

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi Indonesia dalam melaksanakan pembangunan adalah tingkat pengangguran yang tinggi dan rendahnya jumlah kesempatan kerja. Namun, produktivitas yang rendah, dengan disertai tingkat penduduk yang semakin tinggi tidak akan berjalan secara efektif tanpa adanya kemampuan dan usaha yang menunjang terhadap perbaikan ekonomi masyarakat.

Masalah pokok bidang kependudukan di Indonesia adalah perkembangan penduduk yang relatif tinggi, adanya struktur umur yang tidak seimbang, distribusi pendapatan yang tidak merata dan kualitas tenaga kerja yang rendah. Tingginya pertumbuhan penduduk dan jumlah penduduk Indonesia akan menghambat pembangunan apabila tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja serta peningkatan mutu angkatan kerja, karena seperti yang diketahui bahwa pemerintah atau swasta mempunyai kemampuan terbatas dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan.

Peningkatan kesejahteraan penduduk dapat dilakukan apabila pendapatan penduduk mengalami peningkatan yang cukup hingga memenuhi kebutuhan dasar untuk kehidupannya. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan-kebutuhan pangan, sandang, perumahan, kesehatan, keamanan dan sebagainya tersedia dan mudah dijangkau setiap penduduk sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya. Salah satunya yaitu proses industrialisasi dan pembangunan industri, sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk

meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain, pembangunan industri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan mandiri.

Dalam perekonomian nasional, industri kecil merupakan suatu basis yang cukup besar dalam menunjang ekspor non migas, dan memperkuat struktur industri transformasi dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Industri kecil mempunyai peranan yang cukup kuat untuk mendorong restrukturisasi pedesaan kearah yang lebih berkembang, melalui penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penyebaran industri dalam rangka mengantisipasi ketimpangan antara perekonomian di perkotaan dan pedesaan.¹

Industri kecil dalam perkembangannya membawa misi pemerataan yaitu dengan penyebaran kegiatan usaha, peningkatan partisipasi bagi golongan ekonomi lemah, perluasan kesempatan kerja dan dengan pemanfaatan potensi ekonomi terbatas.²

Untuk menumbuhkan wirausaha baru, dalam mengembangkan industri kecil perlu adanya pembinaan melalui sentra-sentra industri. Sasarannya adalah untuk menciptakan lapangan kerja yang lebih luas, guna meningkatnya pendapatan dan penyebaran industri yang merata dan tercapainya peningkatan kemampuan industri dalam aspek penyediaan produk jadi, bahan baku untuk kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.

¹ Masfulatul Laili, "Analisis Pengaruh Modal Kerja, Upah Tenaga Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Produksi Rengginang", (Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2018), hlm. 1-2.

² Rahel Widiawati Kimbal, *Modal Sosial Dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*, (Yogyakarta : Deepublish, 2012), hlm. 39.

Secara administratif desa Prenduan termasuk dalam wilayah Kecamatan Peragaan. Berbatasan dengan desa Pragaan Lao' di sebelah Barat, Desa Aeng Panas di sebelah Timur, dan Kecamatan Guluk-guluk di sebelah Utara. Sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan Selat Madura. Desa Prenduan terdiri dari 6 dusun yaitu: Paseser, Onggaan, Tamanan, Ceccek, Pao dan Bataal. Secara geografis Prenduan terdiri dari dua karakter wilayah yaitu daerah gunung dan daerah pesisir yang membentang di Utara dan selatan dibelah oleh jalan utama desa berupa jalan kabupaten. Daerah gunung oleh masyarakat setempat dikenal sebagai daerah onggan'an. Melihat perkembangannya, Desa Prenduan yang merupakan salah satu desa di Kabupaten Sumenep Propinsi Jawa Timur. Desa ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki potensi pendapatan rengginang yang cukup baik, kualitas yang bagus sehingga banyak sekali peminat rengginang dari hasil produksi yang dilakukan oleh masyarakat prenduan. Selain itu letak geografis yang sangat strategis berada di pinggir selat Madura sehingga menjadi pendukung pembangunan *home industry* masyarakat Prenduan.

Pembangunan ekonomi di Desa Prenduan yaitu upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi diarahkan kepada penciptaan daya tahan ekonomi masyarakat Desa Prenduan sehingga mempunyai daya saing. Hal ini dapat diwujudkan dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi, yang salah satunya ialah usaha *home industry* rengginang.³

Home industry sendiri merupakan gabungan dari 2 kata yaitu *home* dan *industry*. *Home* memiliki arti sebagai rumah atau tempat tinggal. Sedangkan

³ Masfulatul Laili, "Analisis Pengaruh Modal Kerja, Upah Tenaga Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Produksi Rengginang", (Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2018), hlm. 2-3.

industry memiliki artian sebagai, mengelola barang, mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai jual. Hasil industri tidak hanya dalam bentuk barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. *Home industry* memusatkan usahanya di sebuah tempat keluarga tertentu. Pelaku utama dalam usaha ini tidak lain adalah anggota keluarga itu sendiri. Dan biasanya karyawan yang bekerja merupakan keluarga itu sendiri atau warga yang bertempat tinggal disekitar daerah usaha tersebut. Tujuan utama dari usaha *home industry* sendiri tidak jauh dari usaha-usaha lain, yaitu untuk memperoleh keuntungan dan kesinambungan usaha dengan mengeluarkan pengorbanan seefisien mungkin. Meskipun *home industry* merupakan usaha kecil namun secara tidak langsung *home industry* mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar usaha tersebut. *Home industry* juga dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran.

Manfaat usaha *home industry* tidak hanya untuk mengasah keterampilan dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain, tetapi juga dapat menambah penghasilan bagi keluarga yang menjalankan usaha *home industry* tersebut. Kebutuhan manusia yang tak terbatas memaksa kita untuk selalu berusaha memenuhi kebutuhan tersebut. Namun, dalam proses pemenuhan kebutuhan hidup diperlukan modal untuk itu.⁴ Urusan modal memang merupakan masalah klasik yang sering dihadapi oleh siapapun untuk memulai usaha sendiri. Kebanyakan mereka beranggapan bahwa dalam membuka usaha diperlukan modal yang besar agar usaha dapat mulai bergerak. Hal tersebut disebabkan kebanyakan semua perencanaan usaha masih mengandalkan angan-angan, sementara kita masih

⁴ Hidjrahwati, *Cerdas Sejak Dini*, (Yogyakarta : Deepublish, 2019), Hlm. 51-52.

belum mencoba membuat rincian kebutuhannya secara pasti. Sehingga yang tampak adalah keperluan modal yang teramat besar. Modal untuk memperoleh tempat, modal untuk memperoleh barang, untuk peralatan juga sarana-sarana lain yang menunjang usaha. Padahal suatu usaha bisa saja dimulai dengan modal seadanya.⁵

Dua Hal penting dalam konteks hubungan sosial ekonomi sebuah industri yaitu modal dan tenaga kerja. Modal tidak akan bertambah tanpa mempekerjakan sejumlah tenaga kerja untuk menghasilkan modal yang baru. Sebaliknya tenaga kerja tidak akan dilahirkan sebagai buruh kalau modal tidak mentransformasikan kedalam hubungan kerja upah. Uang sebagai bagian dari modal, dipertukarkan dengan tenaga kerja. Dengan demikian konteksnya berubah menjadi komoditas. Transformasi tenaga kerja menjadi komoditas merupakan syarat utama berfungsinya mesin akumulasi modal dalam corak produksi kapitalis. Untuk mengoperasikan modal, dibutuhkan tenaga kerja yang ditunjang kekuatan produktif yaitu pengembangan mesin produksi. Operasi modal merupakan bentuk eksploitasi sumber daya alam dan manusia yang memungkinkan modal berkembang dan memperluas wilayah operasinya menembus batas negara sebagai ideologi kebebasan berdagang.⁶ Tenaga kerja merupakan faktor produksi insani yang secara langsung maupun tidak menjalankan kegiatan produksi.⁷ Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses

⁵ Ana S. RINI, *Sukses Buka Toko Kelontong Modal 2,5 Juta*, (Yogyakarta : Medpres, 2010), hlm. 20-21.

⁶ Ika Wahyu Priaryani, *Buruh Gelombang Besar Yang Terhempas*, (Bandung, Akatiga, 2006), hlm. 10-11.

⁷ Alam, *Ekonomi*, (T,T., Esis,2006), hlm. 54.

produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi.

Fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum *output* yang dihasilkan dengan kombinasi *input* tertentu. Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai *output*.⁸

Pada dasarnya upaya dalam meningkatkan jumlah produksi (*output*) dapat menambah persediaan barang yang akan dijual, semakin banyak barang yang mau dijual maka pendapatan akan ikut pula meningkat. Jika permintaan akan produksi tinggi maka harga ditingkat usaha akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika telah berhasil meningkatkan produksi tetapi harga turun maka pendapatan akan turun pula.⁹

Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksi yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu pula

⁸ Zisca Veybe Sumolang, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Olahan Ikan Di Kota Manado”, (Jurnal Universitas Sam Ratulangi), hlm. 4, [Http://Www.Researchgate.Net](http://www.researchgate.net), (Diakses Pada 25 Februari 2020 Pada Pukul 17.44).

⁹ Nairony Busyro, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja Dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Di Ud. Warga Teknik Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas” , (STKIP PGRI Sumatera Barat 2016), hlm. 9, [Jim.Stkip-Pgri-Sumbar.Ac.Id](http://jim.stkip-pgri-sumbar.ac.id), (Diakses Pada 25 Februari 2020 Pada Pukul 19:55).

sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa, kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara jumlah *input* dengan *output* yang dapat dihasilkan dalam suatu waktu tertentu, dengan kata lain, produksi, distribusi, dan konsumsi merupakan rangkaian kegiatan ekonomi yang tidak bisa dipisahkan. Ketiganya saling memengaruhi, namun produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan tersebut. Tidak ada distribusi tanpa produksi, sedangkan kegiatan produksi merupakan respon terhadap kegiatan konsumsi atau sebaliknya.

Dalam kajian ekonomi, produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi dapat dilakukan oleh manusia secara sendiri. Artinya, seseorang memproduksi barang dan jasa kemudian dia mengonsumsinya. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu dan beragamnya kebutuhan konsumsi serta keterbatasan sumber daya yang ada, maka seseorang tidak dapat lagi menciptakan sendiri barang dan jasa yang dibutuhkan, akan tetapi membutuhkan orang lain untuk menghasilkannya. Oleh karena itu, kegiatan produksi dan konsumsi dilakukan oleh pihak-pihak yang berbeda. Dalam ekonomi Islam, produksi juga merupakan bagian terpenting dari aktivitas ekonomi bahkan dapat dikatakan sebagai salah satu dari rukun ekonomi. Hal ini dikarenakan produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian manfaatnya dirasakan oleh konsumen. Produksi dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya, meskipun mencari keuntungan tidak dilarang. Dalam ekonomi Islam tujuan utama produksi

adalah untuk kemaslahatan individu dan masyarakat secara berimbang.¹⁰ Dalam kaitan produksi, jalinan hubungan antar pengusaha dan pekerja akan memunculkan kemaslahatan bersama, mencapai kepentingan individu, kelompok dan masyarakat.¹¹ Pengusaha merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi pengangguran terang.¹²

Berbagai pengusaha rengginang terbaik di Desa Prenduan dan sudah banyak dikenal orang yang rata-rata dalam satu hari seorang pengusaha bisa memproduksi rengginang dengan bahan baku ketan, pembuatan rengginang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengadaan bahan baku merupakan subsistem yang penting dalam kegiatan produksi. Pengadaan bahan baku dilakukan sebelum pelaksanaan produksi disesuaikan dengan kebutuhan di antaranya: beras ketan putih, teri, petis, dan rempah-rempah.

Manajemen produksi merupakan salah satu bagian di bidang manajemen yang mempunyai peran dalam mengkoordinasi kegiatan untuk mencapai tujuan. Untuk mengatur kegiatan ini perlu dibuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk mencapai tujuan agar barang dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan apa yang direncanakan. Dengan demikian manajemen produksi menyangkut pengambilan keputusan yang berhubungan dengan proses produksi untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

¹⁰ Indri, *Hadis Ekonomi*, (Jakarta, Kencana,2017), Hlm.. 62-63.

¹¹ Nurlina T. Muhyiddin, *Ekonomi Bisnis*, (Malang : Anggota IKAPI,2020), Hlm. 91.

¹² Tutu Daswisaptrei, *Rahasi Pengusaha Cerdas Dan Mnadiri*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 13.

Proses produksi adalah metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber antara lain tenaga kerja, bahan-bahan dana dan sumber daya lain yang dibutuhkan. Produksi merupakan sistem dan didalamnya terkandung tiga unsur, yaitu *input*, *proses* dan *output*. *Input* dalam proses produksi terdiri atas bahan baku/bahan mentah, energi yang digunakan dan informasi yang diperlukan. *Proses* merupakan kegiatan yang mengolah bahan, energi, dan informasi perubahan sehingga menjadi barang jadi. *Output* merupakan barang jadi sebagai hasil yang dikehendaki.¹³

Tabel 1.1
Komposisi Produksi Rengginang
Di Desa Prenduan Pragaan Sumenep

No	Modal (<i>input</i>)	Tenaga Kerja (<i>proses</i>)	Hasil Produksi (<i>output</i>)
1	Rp.2.000.000	5-10 Orang	100-140 bungkus
2	Rp.4.000.000	15-20 Orang	200-280 bungkus
3	Rp.6.000.000	25-30 Orang	300-420 bungkus
4	Rp.8.000.000	35-40 Orang	400-560 bungkus
5	Rp.10.000.000	45-50 Orang	500-700 bungkus ¹⁴

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Setiap tahunnya produk rengginang yang di produksi oleh masyarakat Desa Prenduan Pragaan Sumenep semakin meningkat dan berkembang sangat pesat, hingga saat ini pemilik usaha rengginang di Desa Prenduan Pragaan Sumenep telah mencapai 102 orang.

¹³ Rasfandjani, *Pengantar Bisnis Bagi Pemula*, (Malang: Cv. Kautsar Abadi, 2017), hlm. 98

¹⁴ Rumaizah Abdis, *Pemilik Usaha Rengginang di Desa Prenduan*, Wawancara Langsung, (08 Agustus 2020).

Tabel 1.2
Kompisisi Jumlah Pemilik Usaha Rengginang
Berdasarkan Dusun Di Desa Prenduan Pragaan Sumenep

No	Dusun	Jumlah Pengusaha
1	Pesisir	89 Pengusaha
2	Onggaan	11 Pengusaha
3	Pao	2 Pengusaha ¹⁵

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan uraian di atas, maka hal ini menarik peneliti untuk mendapatkan sejumlah informasi mengenai manajemen produksi yang digunakan dalam mengelola masukan (*input*) berupa modal. Dan proses dalam pemanfaatan sumber daya atau tenaga kerja sudah dilakukan secara maksimal dan efisien agar meningkatkan produktivitas usaha rengginang. Dalam artian, peneliti ingin mengetahui bagaimana produktivitas usaha rengginang itu dipengaruhi oleh modal dan tenaga kerja melalui penulisan karya ilmiah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Modal dan tenaga Kerja Terhadap Produktivitas Usaha Rengginang di Desa Prenduan Pragaan Sumenep”**.

¹⁵ Rumaizah Abdis, Pemilik Usaha Rengginang di Desa Prenduan, Wawancara Langsung, (08 Agustus 2020).

B. Rumusan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada pada produktivitas usaha rengginang di Desa Prenduan Pragaan Sumenep, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang ada, berdasarkan latar belakang di atas adapun rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap produktivitas usaha rengginang di Desa Prenduan Pragaan Sumenep?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap produktivitas usaha rengginang di Desa Prenduan Pragaan Sumenep?
3. Apakah modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap produktivitas usaha rengginang di Desa Prenduan Pragaan Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Menyesuaikan dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh modal terhadap produktivitas usaha rengginang di Desa Prenduan Pragaan Sumenep.
2. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap produktivitas usaha rengginang di Desa Prenduan Pragaan Sumenep.
3. Untuk menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produktivitas usaha rengginang di Desa Prenduan Pragaan Sumenep.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.¹⁶ Asumsi dasar penelitian ini adalah:

1. Modal dan tenaga kerja merupakan faktor-faktor yang dapat meningkatkan produktivitas usaha rengginang di Desa Prenduan Pragaan Sumenep.
2. Produktivitas usaha rengginang di Desa Prenduan Pragaan Sumenep menerapkan modal dan tenaga kerja.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari penelitian. Kebenaran dari hipotesis yang telah dibuat dicari tau melalui penelitian.¹⁷

Hipotesis penelitian ini yaitu:

1. Ha₁: Modal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap produktivitas usaha rengginang di Desa Prenduan Pragaan Sumenep.
2. Ha₂: Tenaga Kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap produktivitas usaha rengginang di Desa Prenduan Pragaan Sumenep.
3. Ha₃: Modal dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap produktivitas usaha rengginang di Desa Prenduan Pragaan Sumenep.

¹⁶Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 60.

¹⁷ Ibid.61.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Akademis

a. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas Usaha Rengginang di Desa Prenduan Pragaan Sumenep. Serta hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas wawasan pengetahuan dan cakrawala pemikiran.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil dari penelitian ini untuk menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, baik sebagai pengayaan materi perkuliahan maupun untuk kepentingan penelitian yang pokok kajiannya mungkin memiliki kesamaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Usaha Rengginang di Desa Prenduan Pragaan Sumenep

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam penyusunan kebijakan pengembangan produktivitas usaha rengginang di Desa Prenduan Pragaan Sumenep dan bisa mengembangkan produktivitas usaha rengginang di Desa Prenduan Pragaan Sumenep untuk mencapai tujuannya. Peneliti juga berharap melalui penelitian ini, usaha rengginang dapat melakukan proses modal dan tenaga kerja sesuai dengan produktivitas usaha yang lebih baik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup variabel

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang menjadi faktor kajian, yaitu terdiri dari: Modal (X1), Tenaga Kerja (X2) dan Produktivitas sebagai Variabel

(Y), agar variabel yang akan diteliti tidak meluas, maka perlu adanya batasan terhadap materi yang akan diteliti. Yaitu:

a. Modal

Modal (Variabel independen X1). Adapun indikator/ dimensi dari Modal adalah sebagai berikut:

- 1) Modal asing merupakan modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari hasil pinjaman.
- 2) Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham baik secara tertutup atau terbuka. Tertutup artinya hanya dari kalangan internal pemilik saham, sedangkan terbuka dengan menjual saham kepada masyarakat luas.¹⁸

b. Tenaga Kerja

Tenaga Kerja (Variabel independen X2). Adapun indikator/ dimensi dari tenaga kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Tenaga kerja eksekutif yaitu tenaga kerja yang mempunyai tugas dalam mengambil berbagai keputusan dalam melaksanakan fungsi organik manajemen yang meliputi merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasi, dan mengawasi.
- 2) Tenaga kerja operatif yaitu tenaga kerja yang menguasai bidang pekerjaan dan setiap tugas yang dibebankan kepadanya dapat dilaksanakan dengan baik¹⁹

¹⁸ Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta : Kencana,2013), hlm.91.

¹⁹ Bambang Prishardoyo, *Pelajaran Ekonomi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia,2005), hlm. 42.

c. Produktivitas

Produktivitas (Variabel dependen Y). Adapun indikator/ dimensi dari produktivitas adalah sebagai berikut :

1) Sumber daya manusia perusahaan (*people*)

Kontribusi sumber daya manusia terhadap peningkatan produktivitas dapat tercapai jika perusahaan mempunyai kualitas sumber daya manusia yang baik.

2) Peralatan produktif (*plant*)

Mesin dan peralatan yang produktif sangat di perlukan dalam meningkatkan produktivitas operasi produksi sebuah perusahaan. Manajer operasi harus mampu menginvestasikan modal secara efektif dengan membeli mesin dan peralatan yang sesuai dengan jenis dan kuantitas barang/jasa yang dihasilkan agar proses operasi produksi dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga produktivitas semakin meningkat

3) Bahan dan komponen produk (*parts*)

Bahan baku, bahan penolong dan komponen produk merupakan unsur yang akan mengalami proses transformasi menjadi barang/jasa dalam proses operasi produk. Untuk itu manajer operasi sebaiknya memperhatikan kualitas bahan baku, bahan penolong dan komponen produk yang dibeli agar dapat mengurangi jumlah limbah yang terbuang selama proses operasi produksi sehingga dapat meningkatkan produktivitas.

4) Metode pengolahan dan teknologi (*processes*)

Metode pengolahan dan teknologi merupakan unsur pendukung proses operasi produksi agar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Manajer operasi harus mampu menentukan desain proses dan teknologi seperti apa yang cocok dipergunakan dalam proses operasi produksi untuk menghasilkan barang/jasa agar dapat meningkatkan produktivitas.

5) Sistem perencanaan dan pengendalian yang menyangkut struktur organisasi dan kemampuan manajemen perusahaan (*planning and controlling system*)

Agar proses operasi produksi dapat berjalan dengan produktif maka diperlukan adanya sistem perencanaan dan pengendalian yang baik dan diterapkan secara konsisten. Untuk itu dibutuhkan adanya struktur organisasi yang mampu menunjukkan hubungan antara bagian dengan jelas dan seorang manajer operasi yang memiliki kemampuan mengelola semua sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan baik sehingga mampu meningkatkan produktivitas dalam proses operasi produksi.²⁰

2. Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian bertempat pada usaha rengginang yaitu di Desa Prenduan Pragaan Sumenep. Dengan jumlah sebanyak 102 orang sebagai responden.

²⁰ Andy wijaya, *Manajemen Operasi Produksi*, (t.t.: Yayasan Kita Menulis,2020), hlm. 26-27

H. Definisi Istilah

Judul skripsi ini yaitu “*Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produktivitas Usaha Rengginang Di Desa Prenduan Pragaan Sumenep*”. Untuk tidak terjadi kesalah pahaman dalam memberikan interpretasi dan memahami terhadap judul yang diangkat penelitian di atas, maka perlu definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah tersebut sebagai berikut:

1. Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam bahasa Inggris modal disebut dengan *capital*, yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.
2. Tenaga Kerja adalah setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam dan/atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
3. Produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan di manfaatkan untuk mencintakan hasil yang optimal.
4. Usaha adalah bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus agar mendapatkan keuntungan.
5. Rengginang adalah sejenis krupuk tebal yang terbuat dari beras ketan dibentuk bulat yang dikeringkan dengan cara dijemur di bawah panas matahari lalu digoreng panas dalam minyak goreng dalam jumlah yang banyak.